

WORKSHOP DAN PENYULUHAN WIRAUSAHA UNTUK GURU DAN STAF TK. AL'ALAQ, JATIBENING, BEKASI, JAWA BARAT

Adi Nurmahdi, Andam Dewi dan Endri
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mercu Buana
E: adi.nurmahdi@mercubuana.ac.id, andeta2015@gmail.com , endri67@yahoo.com

ABSTRAK

TK Al'Alaq berada di jalan Dr. Ratna, Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi. Tidak terlalu jauh terdapat pula Kampus D Universitas Mercu Buana di Kranggan, Pondok Gede, Bekasi, yang keberadaannya telah membawa dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat disekitar kampus, termasuk kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Pada tahun 2020 Pemerintah Indonesia menargetkan delapan juta pengusaha baru UKM, maka perlu diadakan sosialisasi dan penyuluhan terprogram dan intensif. Secara umum terdapat dua opsi untuk dapat berwirausaha: Pertama, karena bakat alamiah atau born / natural entrepreneur; sangat sedikit jumlahnya seperti pengusaha Lim Sioe Liong (Salim Group), Mochtar Riady (Lippo Group) dan H. Probosutedjo (Mercu Buana Group), yang merupakan contoh pengusaha-pengusaha sukses dan saat ini sekelas taipan/konglomerat; Kedua, pengusaha yang diciptakan karena pembelajaran di sekolah / kampus / pusat pelatihan ditambah dengan jam terbang dan pengalaman lapangan yang atau dikenal sebagai made / educated entrepreneurs. Dikarenakan wirausaha adalah bagian dari intra-disiplin keilmuan maka hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan suatu usaha sangat dapat untuk dipelajari; baik secara formal dan informal. Pembelajaran wirausaha pada kalangan pendidik adalah fenomena baru. Terlihat dari hasil feedback evaluasi pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di TK Al'Alaq, Jatibening, Bekasi dimana hasil kegiatan mengindikasikan tingginya minat di kalangan pendidik untuk dapat berusaha sendiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: ceramah, tanya jawab, dan presentasi simulasi bisnis per group. Hasil kegiatan ini memperoleh tanggapan positif dari peserta sekolah yang sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan, telah membuka wawasan baru tentang pentingnya berwirausaha bagi pendidik. Diharapkan keterampilan yang didapat dapat pula diteruskan ke peserta didik.

Kata kunci: Penyuluhan, Wirausaha, Tenaga Pendidik dan Staf, Al'Alaq Jatibening

PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang seperti Indonesia peran wirausaha tidak dapat diabaikan terutama dalam meningkatkan pembangunan nasional. Diperlukan lebih banyak wirausaha untuk dapat meningkatkan kreasi dan inovasi secara optimal, melalui gagasan-gagasan baru yang menjadi kegiatan rutin dalam berusaha. Pengembangan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup bangsa, sehingga kita akan menjadi bangsa yang unggul dan dapat bersaing di kancah internasional. Salah satu upaya mewujudkan cita-cita dimaksud terutama di lembaga pendidikan telah

dikembangkan dan dilaksanakan mata pelajaran wirausaha. Konglomerat Ciputra menyatakan bahwa Pendidikan entrepreneurship akan mampu menghasilkan dampak nasional yang besar bila kita berhasil mendidik kewirausahaan di seluruh bangku sekolah kita, dan mampu menghasilkan empat juta entrepreneur baru dari lulusan lembaga pendidikan kita selama 25 tahun mendatang. Pendidikan wirausaha di sekolah dapat berjalan mulus jika saja para pendidik juga memiliki pengalaman dan keterampilan berwirausaha yang baik, walau awalnya memberanikan diri membuka usaha dengan skala kecil dan menengah (UKM), namun dapat diandalkan sebagai income tambahan

bagi kesejahteraan keluarga. UKM dapat dijalankan cukup oleh salah satu anggota keluarga dan dimulai dari rumah, atau dijalankan oleh pendidik diluar jam mengajar.

Sebagaimana diketahui salah satu tujuan kebijaksanaan pembangunan nasional adalah meningkatkan produksi yang disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru yang seluas-luasnya dan penyebaran pendapatan yang lebih merata. Berdasarkan uraian di atas, maka sudah sewajarnya para lulusan sekolah menengah atas patut diarahkan untuk memahami secara realistis keadaan sekarang ini dalam hubungannya dengan masalah kesempatan kerja. Juga perlu disadari bahwa tanggung jawab mereka tergantung sepenuhnya pada diri mereka. Pendidik dapat mencontohkan bagaimana berwirausaha dengan baik, jika pendidik memiliki pula usahanya sendiri walau dengan skala kecil dan mengengah awalnya. Pemikiran yang selalu menggantungkan sepenuhnya harapan kepada pemerintah dan pihak lainnya untuk menyediakan lapangan kerja perlu disingkirkan. Salah satu alternatif yang menarik untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan ini adalah menumbuhkan sikap mandiri, mengembangkan pengetahuan, menumbuhkan motivasi dan menanamkan minat dan mentalitas wirausaha terhadap peserta didik sejak dini mungkin.

Salah satu solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat dalam rangka pengembangan wilayah adalah melalui pengembangan SDM bermental pengusaha atau UKM di samping pengembangan sumber daya lainnya melalui pendidikan formal sebagai sebuah lembaga untuk menumbuhkan sikap mandiri, mengembangkan pengetahuan, dan menumbuhkan motivasi serta menanamkan minat berwirausaha kepada siswa, dan pendidik sebagai katalisator untuk perubahan mindset peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan berwirausaha yang baik. Karakteristik pewirausaha dapat digambarkan sebagai berikut ini: Tenaga-tenaga wirausaha

mempunyai kemampuan luar biasa. Sudah sewajarnya kita memberikan kesempatan kepada individu untuk memiliki keterampilan dan kepribadian wirausaha. Ilmu kewirausahaan dapat dibentuk, dilatih, dididik, dikembangkan dan ditingkatkan. Seorang yang berjiwa wirausaha akan menjadikannya manusia yang berkepribadian dan berwatak unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif, serta meningkatkan daya saing dan daya juang untuk mencapai kemajuan. Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bekal bagi seseorang dalam menjalani kehidupan. Usaha pengenalan UKM sangat mutlak diharapkan oleh setiap orang.

Kecenderungan yang terjadi pada masyarakat, kebanyakan dari kita lebih menginginkan pekerjaan yang mapan setelah menyelesaikan pendidikannya. Mereka tidak mau mengawali kehidupan setelah lulus dengan memulai suatu usaha. Kesuksesan seseorang mereka lihat dari ukuran seberapa makmur kehidupan orang tersebut, berapa besar gaji yang diperolehnya, apakah ia sudah memiliki mobil mewah atau rumah yang indah. Padahal, sukses tidaknya seorang wirausahawan bukan dilihat dari sudut pandang kemakmuran dan kesejahteraan seseorang. Namun lebih dinilai dari usaha apa yang telah diperbuat dalam pekerjaannya, baik itu dengan memulai suatu usaha sendiri atau lewat pekerjaan yang digelutinya.

METODE

Khalayak sasaran antara yang strategis dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah pendidik dan staff TK Al'Alaq, Jatibening, Bekasi yang berjumlah 15 orang. Asumsi awal adalah seluruh peserta memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama dalam hal kewirausahaan, sehingga mendapatkan kesempatan yang sama pula untuk dapat mendalami dan memahami kegiatan ini.

Metode yang digunakan adalah:

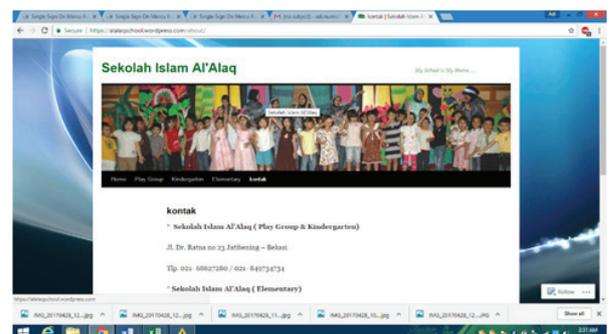
- 1). Metode ceramah; digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa teori dan contoh-contoh praktis harian dalam

menjalankan usaha.

- 2). Metode tanya jawab; digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendalami pemahaman materi, dan mengeksplorasi akan bisnis plan ke depan.
- 3). Metode simulasi; digunakan untuk mempraktekan cara cara UKM, dengan memberi contoh riil berupa UKM yang mudah untuk dikembangkan sejak awal seperti usaha Mie Ayam yang berbasis dari rumah, selain usaha perdagangan online dengan memanfaatkan social media seperti Instagram dan Facebook. Peserta dikelompokkan dan diminta untuk dapat mendiskusikan bisnis plan dan UKM yang akan dibuka dalam jangka pendek yang sesuai poin-poin dalam assignemnet sheet. Selanjutnya diadakan group presentasi, serta penilaian dan feedback langsung oleh tim penyuluh.
- 4). Metode diskusi; digunakan pada waktu setelah dilakukan evaluasi hasil praktek peserta pelatihan.



Gambar 1 s/d 4: Foto-foto Kegiatan Workshop Kewirausahaan Al'Alaq Jatibening



Gambar 5: Website TK Al'Alaq Jatibening

Evaluasi Kegiatan

Terdapat tiga tahapan evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, yakni:

- 1) Evaluasi sebelum kegiatan (pre-workshop) yang menggali informasi awal sebelum kegiatan dilakukan, dengan penyebaran kuesioner pre-workshop yang berisi pemgetahuan peserta selama ini dan apa yang diharapkan dari kegiatan ini.
- 2) Evaluasi pada saat (in between) workshop yang mengukur seberapa besar pengetahuan yang didapat pada saat workshop yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta, dengan penyebaran assessment materials / sheets, dan penilaian hasil simulasi UKM, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - A :85% - 100% = sangat baik
 - B :70% - 84% = baik
 - C = 60% - 69% = cukup
 - D = 0% - 59% = kurang
- 3) Evaluasi akhir kegiatan (post workshop) dengan kuesioner untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan workshop dan tingkat kepuasan peserta.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini melalui dua tahapan, yaitu persiapan dan pelaksanaan, dengan rincian yaitu:

1. Tahap Persiapan;
 - a. Perizinan
 - b. Persiapan materi, bahan, alat, assessment materials.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sesi I: Pembukaan dan penyampaian materi teori dan praktek.
 - b. Sesi II: Praktek simulasi wirausaha UKM dengan memberikan contoh-contohnya.
 - c. Sesi III: Penyelesaian, diskusi, presentasi group, dilanjutkan evaluasi hasil dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pengabdian Masyarakat dijabarkan dalam 3 aspek, yaitu: kehadiran peserta, partisipasi dan kesungguhan / keseriusan

peserta, serta hasil assessment materials.

1. Kehadiran peserta

Sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah pendidik dan staf TK Al'Alaq Jatibening Bekasi. Pada pelaksanaan kegiatan jumlah peserta yang hadir adalah sesuai jumlah personel yang dimiliki yaitu 15 orang pendidik dan staf dengan tingkat kehadiran 100%.
2. Partisipasi dan kesungguhan peserta

Partisipasi dan kesungguhan peserta dapat disimpulkan sangat baik sekali dan penuh dengan motivasi dan antusiasme. Hal ini terlihat dari kesungguhan dan keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan, termasuk pada sesi simulasi dan assessment material. Hal ini didukung dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk menggali secara lenih dalam akan pengalaman dan hasrat yang diinginkan dalam persiapan membuka UKM.
3. Hasil penyuluhan berupa evaluasi sebelum, pada saat, dan sesudah workshop menjabarkan potret diri sesungguhnya peserta akan pemahaman UKM.

Pembahasan

Dari hasil tabulasi kuesioner pre-workshop didapat sebagai berikut:

1. Peserta sudah mengerti basic dari definisi wirausaha.
2. Hanya 25% pernah menjalankan UKM dalam bentuk laundry, kelontong, fashion.
3. Majoritas sebelumnya pernah mendapat pelatihan formal berwirausaha.
4. Peserta memiliki harapan tinggi jika berbisnis akan lebih mandiri dan lebih sejahtera.

Hasil survei evaluasi pelaksanaan yang dilakukan menyimpulkan:

1. Peserta meraih pemahaman yang lebih baik akan wirausaha dari workshop ini.
2. Seluruh peserta ingin mandiri dan berbisnis sendiri.
3. Peserta mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk sukses berbisnis: produk, dana, lokasi, workshop, fokus dan pasar

diperlukan.

Mengkaji hasil yang dicapai oleh para peserta melalui assessment material yaitu 20% berhasil dengan kriteria sangat baik dengan nilai A, dan 80% dengan kriteria baik dengan nilai B, menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang wirausaha dan minat untuk dapat membuka usaha secara mandiri sangatlah tinggi. Faktor pendorong yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini adalah antusiasme peserta dan keingintahuan secara rinci akan kunci sukses berwirausaha.

Dengan skala Likert 1 dengan nilai terendah Sangat Tidak Baik dan 5 Sangat Baik, dengan menjabarkan kriteria; materi pelatihan, pemahaman materi oleh penyuluh, komunikasi pelatih, simulasi bisnis, konsumsi, kecukupan waktu, dan skor acara keseluruhan responden menyatakan Sangat baik = 15%, Baik 55%, cukup (netral) = 30%, maka dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan penyuluhan berjalan baik dan berguna bagi peserta untuk dapat membuka wawasan dan memberanikan dirinya untuk berbisnis secara mandiri.

Relevansi kegiatan ini dapat memperkenalkan dan menambah pengetahuan dan keterampilan pendidik dan staf. Bagi tim Pengabdian Masyarakat merupakan penerapan langsung dari materi-materi mata kuliah yang disampaikan di kelas dan diaplikasikan kepada masyarakat secara langsung, selain pengalaman tim Pengabdian Masyarakat dalam menjalankan usahanya sendiri dan di share melalui program ini. Tindak lanjut kegiatan ini diharapkan para pendidik dan staf memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, dapat memberanikan diri untuk berwirausaha walaupun dengan skala relative kecil terlebih dahulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Tujuan dari penyuluhan ini yang telah membekali pendidik dan staf akan pengetahuan berwirausaha dapat memberi manfaat ke para peserta.

- 2) Peserta menyatakan kesimpulan dengan hasil baik atas rangkaian pelaksanaan penyuluhan ini, selain mereka termotivasi untuk berbisnis. Dalam kegiatan ini interaksi dan diskusi antar group serta simulasi berjalan sangat baik.
- 3) Majoritas peserta ingin membuka usahanya sendiri dalam jangka dekat, enam sampai dengan dua belas bulan ke depan.
- 4) Peserta memahami pentingnya berwirausaha bagi peningkatan kesejahteraan keluarga yang dapat dilakukan di tahap awal dengan cara paruh waktu.

5.2 Saran

- 1) Lebih sering tersedia workshop wirausaha sejenis di masa mendatang.
- 2) Diharapkan praktisi dan akademisi dapat lebih banyak mengisi workshop semacam ini.
- 3) Pengetahuan yang didapat semoga dapat diimplementasi segera, dan bersamaan waktu dibenihkan ke peserta didik, sehingga budaya sekolah yang berorientasi bisnis dapat terbentuk, hal yang menguntungkan semua pihak baik sekolah, pendidik dan peserta didik.
- 4) UKM di sekolah dapat dimulai dengan para pendidik mengelola usaha kecil secara kelompok sehingga dapat meningkatkan kreatifitas, jiwa entrepreneur dan income tambahan bagi pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2017. Jumlah wiraswasta Indonesia. (Online), (<http://www.bps.go.id>), diakses 18 Juli 2017.
- Buchari, Alma, 2015, Kewirausahaan, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- <https://nmarcheta.wordpress.com/2012/04/13/kewirausahaan-dan-etika-bisnis/> diakses 18 Juli 2017.
- <https://mahmuddin.wordpress.com/2010/12/15/faktor-faktor-pendorong-kewirausahawan/> di akses 18 Juli 2017
- Hendro, 2012, Dasar-Dasar Kewirausahaan. Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal,

Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis,
Penerbit Erlangga, Jakarta.

<https://rzabdulaziz.wordpress.com/2014/02/06/buku-dan-materi-kuliah-kewirausahaan-enterpreneurship/> diakses 18 Juli 2017

Sinay F.R, 2015, Pendidikan Anak Berwawasan Kewirausahaan, Universitas Pattimura, Jurnal Ilmiah, Jendela Pengetahuan, ISSN 1979-7848.

Sunarya, PO Abas; Sudaryono; Saefullah Asep, 2011, Kewirausahaan, Publisher Andi, Yogyakarta

